

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan digambarkan sebagai alat untuk membentuk generasi berkualitas yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak seperti keluarga, masyarakat, pemerintah dan lainnya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan kemampuan mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, pengetahuan, akhlak mulia dan keterampilan penting lainnya yang berguna bagi individu, masyarakat, dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, terpelajar, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. (Sugiyono, 2019)

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara efektif, termasuk kekuatan spiritual, kebijaksanaan, kepribadian, kecerdasan moral yang baik dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat. (Rahman, 2022)

Gerakan literasi merupakan inisiatif nasional yang mendorong semua sektor untuk aktif berperan dalam meningkatkannya. Hal ini menekankan pentingnya semua lembaga, termasuk birokrasi, sektor pendidikan dan entitas lainnya untuk menyediakan fasilitas yang memadai dan memberikan layanan terbaik dalam meningkatkan tingkat literasi masyarakat. Membaca sering dianggap sebagai jendela menuju dunia. Minat baca dipengaruhi oleh individu, sehingga untuk meningkatkan minat baca diperlukan pemahaman kolektif. (Handayani & Koeswanti, 2020). Gerakan literasi berjalan sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi

Pekerti. Salah satu hal pokok yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu kewajiban membaca buku nonteks pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai setiap hari di sekolah. Berdasarkan amanat tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah (Ditjen Dikdasmen) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk mengawali program Gerakan Literasi Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah pada awal tahun 2016 membentuk Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah.

Membaca merupakan suatu keahlian dalam menerima informasi dan pengalaman baru yang dikenal sebagai keahlian reseptif dalam bahasa tulis. Melalui membaca seseorang dapat memperkuat kemampuan berpikir, memperjelas pandangannya dan memperluas pengetahuannya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada tahap awal sangat memengaruhi kemampuan membaca yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kemampuan membaca sejak awal, seperti saat pembelajaran membaca dimulai di kelas 1 SD, ini merupakan dasar yang kokoh untuk pembelajaran berikutnya, sehingga harus ditekankan dengan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian adalah karakteristik utama yang dibutuhkan oleh siswa meskipun penjelasan guru tentang arti teks dan contoh-contoh yang diberikan di papan tulis. Namun, beberapa siswa mungkin masih kesulitan memahami saat diminta untuk menjawab pertanyaan dalam sesi ceramah. (Mariati, 2018)

Perpustakaan memiliki peranan penting sebagai tempat pengelolaan sumber informasi yang terkini dalam menggalakkan gerakan literasi membaca di kalangan siswa. Keterampilan literasi secara berulang kali menjadi topik diskusi yang signifikan, baik dalam lingkup internasional, nasional, maupun lokal. (Turnadi, 2018)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sarana untuk menggali pengetahuan dan wawasan, seperti yang tercermin dalam ungkapan "membaca adalah jendela dunia". Aktivitas membaca membuka

peluang untuk memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman seseorang. Rutinitas membaca secara teratur dan konsisten membentuk kebiasaan membaca yang pada akhirnya menjadi bagian tak terpisahkan dari kebutuhan individu. Individu yang meluangkan waktu untuk membaca secara teratur cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap pengetahuan dan memanfaatkan koleksi dengan efektif.

SD Negeri 95 Palembang memiliki fasilitas perpustakaan yang merupakan tempat di mana siswa dapat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran seperti membaca, mencari dan menulis tugas sekolah. Perpustakaan ini merupakan bagian integral dari lingkungan sekolah yang menyediakan sumber belajar untuk guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan, perpustakaan tidak terpisahkan dari lingkungan sekolah karena menyediakan informasi yang mendidik, edukatif dan memperluas wawasan bagi pembaca.

SD Negeri 95 Palembang terletak di wilayah 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan, merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran *Double Shift*, dengan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu. Dengan akreditasi A yang diberikan berdasarkan sertifikat 751/BAN-SM/SK/2019, SD Negeri 95 Palembang memiliki perpustakaan yang dianggap sebagai elemen penting dalam mendukung proses belajar-mengajar. Namun, observasi awal menunjukkan beberapa hal menarik, seperti koleksi buku yang kurang menarik bagi peserta didik. Secara umum, peserta didik cenderung menghabiskan waktu istirahat untuk bermain dan membeli makanan di kantin daripada mengunjungi perpustakaan. Tingkat intensitas berkunjung ke perpustakaan masih rendah, yang sebagian disebabkan oleh minimnya minat baca di antara peserta didik, serta preferensi membaca di dalam kelas atau pojok baca dibandingkan mengunjungi perpustakaan. Guru penjaga perpustakaan mengungkapkan bahwa minat baca ke perpustakaan masih rendah di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, perlu

dilakukan peningkatan strategi, termasuk membuat jadwal kunjungan yang lebih menarik dengan fokus pada media, serta mengadakan wawancara dengan guru-guru untuk mendapatkan masukan lebih lanjut.

Tabel 1.1
Wawancara dengan Guru Penjaga Perpustakaan Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana jadwal peminjaman buku di perpustakaan bu ?	Dari jam 7.30 sampai dengan 12.00 wib
2	Berapa jumlah buku di perpustakaan bu ?	Kurang lebih ada 1.300 buku
3	Perpustakaan ini mempunyai fasilitas apa saja bu ?	Fasilitas yang tersedia di perpustakaan telah memenuhi kebutuhan dengan baik, termasuk rak penyimpanan buku, meja dan kursi, serta ruangan yang dilengkapi dengan AC.
4	Mengapa siswa jarang berkunjung ke perpustakaan bu ?	Karena koleksi buku di perpustakaan kurang menarik bagi siswa, mereka lebih cenderung tertarik pada buku-buku cerita dongeng yang berbasis media nyata. Akibatnya, mereka lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain dan membeli makanan di kantin sekolah.
5	Siswa lebih cenderung tertarik membaca buku dengan karakteristik seperti apa bu agar mereka termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan?	Siswa lebih memilih membaca buku yang mengandung banyak gambar dan warna dibandingkan buku-buku pelajaran.
6	Ada berapa orang yang bertugas di perpustakaan bu ?	Tiga orang (Ibu Resti, Ibu Nur dan Ibu Karin)

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan SD Negeri 95 Palembang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat minat baca siswa masih rendah.
2. Buku tema siswa atau buku yang dipilih oleh guru merupakan sumber belajar utama yang dominan dalam proses pembelajaran.
3. Aktivitas bermain lebih sering dilakukan daripada berkunjung ke perpustakaan.

1.3 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan batasan masalah untuk menentukan cakupan penelitian agar tidak terlalu luas dalam penanganannya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh minat baca siswa terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan di SD Negeri 95 Palembang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah Apakah ada pengaruh minat baca siswa terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan di SD Negeri 95 Palembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat baca siswa terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan di SD Negeri 95 Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi Siswa: Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru untuk lebih berupaya dalam meningkatkan minat baca siswa.
3. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan memberikan pandangan kepada sekolah bahwa minat baca siswa di perpustakaan sekolah memiliki korelasi dengan prestasi belajar siswa.
4. Bagi Pembaca dan Peneliti Berikutnya: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik yang sama.